

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan pendapatan, aset tetap kotor, ukuran perusahaan, dan imbalan pascakerja yang dimediasi oleh *tax avoidance* terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan hasil analisis data, kesimpulan yang bisa diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Pertumbuhan pendapatan berpengaruh positif terhadap persistensi laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pertumbuhan pendapatan yang dimediasi oleh *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba dan ada pengaruh mediasi *tax avoidance* yang memperkuat hubungan di antara keduanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Aset tetap kotor berpengaruh negatif terhadap persistensi laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Aset tetap kotor yang dimediasi oleh *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba dan ada pengaruh mediasi *tax avoidance* yang memperkuat hubungan di antara keduanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Ukuran perusahaan yang dimediasi oleh *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap persistensi laba dan ada pengaruh mediasi *tax avoidance* yang memperkuat hubungan di antara keduanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Imbalan pascakerja berpengaruh positif terhadap persistensi laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Imbalan pascakerja yang dimediasi oleh *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap persistensi laba dan ada pengaruh mediasi *tax avoidance* yang memperkuat hubungan antara keduanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. Pertumbuhan pendapatan, aset tetap kotor, ukuran perusahaan, dan imbalan pascakerja berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
10. Pertumbuhan pendapatan, aset tetap kotor, ukuran perusahaan, dan imbalan pascakerja yang dimediasi oleh *tax avoidance* berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba dan ada pengaruh mediasi *tax avoidance* yang memperkuat hubungan di antara keduanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 5.2 Keterbatasan dan Saran

### 5.2.1 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah periode pengamatan hanya 5 tahun sehingga hasilnya mungkin belum maksimal atau mengalami bias akibat beberapa perubahan signifikan yang tidak dapat tercatat melalui periode pengamatan yang singkat tersebut.
2. Periode pengamatan yang singkat disebabkan karena di tahun 2010 terdapat pergantian tarif pajak untuk Wajib Pajak Badan sehingga hasil penelitian dikhawatirkan akan menjadi bias apabila tahun 2010 dimasukkan ke dalam tahun pengamatan.
3. Pemilihan sampel tidak dilakukan secara random, tetapi mensyaratkan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*) yaitu dengan membatasi kriteria sampel hanya untuk perusahaan manufaktur. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan di sektor lain.

### 5.2.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah periode pengamatan dapat diperpanjang menjadi 10 tahun atau lebih.
2. Periode pengamatan dapat dibandingkan antara sebelum tahun 2010 dengan sesudah tahun 2010.

3. Pemilihan sampel dapat dilakukan secara *random* agar hasilnya dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan di sektor lainnya selain manufaktur atau penelitian pun dapat dilakukan untuk perusahaan-perusahaan di sektor lainnya kecuali sektor perbankan yang pada umumnya memiliki nilai *book-tax differences* yang tidak begitu signifikan.
4. Pemakai laporan keuangan dapat memilih perusahaan dengan pertumbuhan pendapatan yang tinggi karena labanya akan lebih persisten.
5. Pemakai laporan keuangan harus berwaspada dalam berinvestasi di perusahaan yang pertumbuhan pendapatannya besar, namun memiliki angka *book-tax differences* yang besar karena persistensi labanya rendah.
6. Pemakai laporan keuangan disarankan tidak memilih perusahaan dengan aset tetap kotor yang tinggi karena labanya tidak/kurang persisten.
7. Pemakai laporan keuangan harus berwaspada dalam berinvestasi di perusahaan yang nilai aset tetap kotornya besar, serta memiliki angka *book-tax differences* yang besar karena persistensi labanya rendah.
8. Pemakai laporan keuangan disarankan memilih perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar karena labanya akan lebih persisten.
9. Pemakai laporan keuangan harus berwaspada dalam berinvestasi di perusahaan yang ukuran perusahaannya besar karena *tax avoidance* tidak memiliki pengaruh mediasi terhadap persistensi labanya.
10. Pemakai laporan keuangan disarankan memilih perusahaan dengan imbalan pascakerja yang besar karena labanya akan lebih persisten.

11. Pemakai laporan keuangan disarankan harus agak berwaspada ketika berinvestasi di perusahaan yang imbalan pascakerjanya besar karena *tax avoidance* memiliki pengaruh mediasi terhadap persistensi labanya dan tetap menghasilkan angka laba yang persisten.
12. Pemakai laporan keuangan disarankan memilih perusahaan dengan pertumbuhan pendapatan, aset tetap kotor, ukuran perusahaan, dan imbalan pascakerja yang besar karena labanya akan lebih persisten.
13. Pemakai laporan keuangan harus berwaspada dalam berinvestasi di perusahaan yang pertumbuhan pendapatan, aset tetap kotor, ukuran perusahaan, dan imbalan pascakerja besar karena *tax avoidance* juga memiliki pengaruh mediasi terhadap persistensi labanya.

Investor, kreditor, dan para pemakai laporan keuangan lainnya disarankan untuk lebih berhati-hati dalam melihat angka laba yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan. Laba yang baik adalah laba yang berkualitas karena angka laba seringkali tidak dapat diandalkan secara langsung oleh para pemakai laporan keuangan. Kualitas laba dipengaruhi oleh nilai *book-tax differences* yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai indikator telah terjadinya *tax avoidance* apabila dilaporkan dengan maksud dan tujuan yang berbeda dengan maksud dan tujuan pembuat undang-undang. Nilai *book tax differences* itu sendiri dapat dilihat dari beberapa faktor, di antaranya pertumbuhan pendapatan, aset tetap kotor, ukuran perusahaan, dan imbalan pascakerja.